I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang terkenal dalam membudidayakan berbagai macam komoditas mulai dari tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Tanaman hortikultura termasuk tanaman yang banyak diminati oleh petani untuk dibudidayakan karena luas wilayah Indonesia memiliki keragaman agroklimat yang memungkinkan untuk dikembangkannya berbagai jenis hortikultura, baik pada iklim tropis maupun subtropis (Suswono, 2010). Salah satu jenis tanaman hortikultura yang dibutuhkan masyarakat Indonesia adalah cabai. Dari permintaan pasar yang banyak petani membudidayakan cabai hingga menghasilkan jumlah produksi panen yang melimpah. Berikut adalah data produksi cabai di Indonesia :

Tabel 1. Produksi Cabai di Indonesia Tahun 2015 – 2017

Tahun	Produksi (Ton)
2015	1.045.200
2016	1.079.549
2017	1.113.898

Sumber : Badan Pusat Statistik (2018)

Cabai banyak dibudidayakan di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa. Pada tahun 2017, produksi cabai sebanyak 1.113.898 ton. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah di Pulau Jawa yang membudidayakan cabai. Berikut adalah data produksi komoditas cabai di Daerah Istimewa Yogyakarta :

Tabel 2. Produksi Cabai di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017

Kabupaten	Produksi (Kwintal)
Sleman	43.626
Kulon Progo	188.050
Bantul	19.693
Gunung Kidul	1.599
DIY	252.968

Sumber : Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (2018)

Berdasarkan tabel 2 Kabupaten Sleman pada tahun 2017 memproduksi cabai sebanyak 43.626 kwintal. Adapun penelitian yang akan dilakukan dipilih di Kabupaten Sleman karena, pasar lelang yang ada di Sleman buka setiap harinya walupun tidak pada musim panen raya.

Kabupaten Sleman memiliki 17 kecamatan yaitu Moyudan, Minggir, Seyagan, Godean, Gamping, Mlati, Depok, Berbah, Prambanan, Kalasan, Ngemplak, Ngaglik, Sleman, Tempel, Turi, Pakem, Cangkringan. Berikut adalah data produksi di Kabupaten Sleman :

Tabel 3. Produksi Cabai di Kabupaten Sleman (Kwintal)

Kecamatan	Cabe Merah	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kwintal)
1. Moyudan	14	1.028
2. Minggir	9	669
3. Seyegan	1	58
4. Godean	5	1.294
5. Gamping	20	660
6. Mlati	29	1.477
7. Depok	11	529
8. Berbah	11	513
9. Prambanan	10	611
10. Kalasan	90	4.781
11. Ngemplak	37	2.963
12. Ngaglik	96	5.875
13. Sleman	31	1.724
14. Tempel	61	3.305
15. Turi	82	6.326
16. Pakem	174	9.078
17. Cangkringan	22	2.735
Jumlah/Total	703	43.626

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman (2018)

Pada tahun 2018 jumlah produksi cabai di Kecamatan Pakem tertinggi dibandingkan kecamatan yang lain. Cabai yang melimpah dan tidak dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama membuat cabai tersebut membusuk.

Saat musim panen tiba, petani merasa kesulitan dalam memasarkan cabai karena cabai akan busuk jika tidak langsung dijual. Petani menjual hasil panen ke tengkulak karena hasil panennya langsung dibeli secara keseluruhan dan mendapat uang secara cepat walaupun dengan harga yang rendah. Berikut adalah data harga cabai merah di pedagang besar, pasar tradisional dan pasar modern :

Tabel 4. Harga Cabai Merah Keriting di Kabupaten Sleman pada tingkat Pedagang Besar

Bulan	Harga (Rp/Kg)	Bulan	Harga (Rp/Kg)
Juni 2018	33.750	Oktober 2018	31.250
Juli 2018	28.750	November 2018	26.250
Agustus 2018	26.250	Desember 2018	30.000
September 2018	22.500	Januari 2019	23.750

Sumber : Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (2019)

Pedagang besar (grosir) adalah pedagang yang usahanya membeli barang dalam jumlah yang besar kemudian menjualnya lagi kepada pedagang kecil (pengecer), toko dan warung . Harga di tingkat pedagang besar cenderung lebih murah dibandingkan harga di pasar tradisional maupun pasar modern.

Tabel 5. Harga Cabai Merah Keriting di Kabupaten Sleman pada tingkat Pasar Tradisional

Bulan	Harga (Rp/Kg)	Bulan	Harga (Rp/Kg)
Juni 2018	38.950	Oktober 2018	35.300
Juli 2018	39.050	November 2018	32.650
Agustus 2018	38.200	Desember 2018	35.750
September 2018	29.950	Januari 2019	28.250

Sumber : Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (2019)

Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD dan pihak swasta yang tempat usahanya berupa kios, toko, tenda dan los yang dimiliki dan dikelola oleh pedagang kecil, menengah, koperasi atau swadaya masyarakat yang

proses jual belinya dilakukan lewat proses tawar menawar . Harga cabai merah di pasar tradisional cenderung lebih tinggi karena cabai yang dijual rata- rata berasal dari tengkulak yang sudah menetapkan harga yang tinggi.

Tabel 6. Harga Cabai Merah Keriting di Kabupaten Sleman pada tingkat Pasar Modern

Bulan	Harga (Rp/Kg)	Bulan	Harga (Rp/Kg)
Juni 2018	44.750	Oktober 2018	36.500
Juli 2018	55.550	November 2018	38.500
Agustus 2018	44.200	Desember 2018	43.050
September 2018	34.600	Januari 2019	43.450

Sumber : Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (2019)

Pasar modern merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan harga pas sehingga tidak terjadi aktivitas tawar menawar. Barang yang dijual di pasar modern memiliki kualitas yang baik dan kondisi pasar yang nyaman. Harga di pasar modern lebih tinggi dibandingkan pedagang besar dan pasar tradisional karena harus membayar pajak.

Harga yang di dapat oleh petani lebih rendah dibandingkan harga yang berada di pedagang besar, pasar tradisional dan pasar modern. Keadaan ini terjadi secara terus menerus dan membuat petani hanya menerima keuntungan yang sedikit atau merugi. Karena keadaan yang tidak menguntungkan, akhirnya dibentuk pasar lelang yang diharapkan dapat memberikan keuntungan kepada petani. Program pasar lelang menurut (Tri Mardjoko, 2004) yaitu memperpendek rantai distribusi yang tidak diperlukan sehingga cabai lebih segar dan harga yang diperoleh petani lebih tinggi.

Pasar lelang merupakan sarana untuk bertemunya penjual / petani produsen dengan pembeli/pedagang/pabrikan secara langsung dengan pembentukan harga yang dilakukan secara transparan tanpa ada kolusi antara pelaku usaha dan tanpa tekanan dari pihak manapun (Bappebti, 2017).

Tujuan dari pasar lelang yaitu menciptakan sistem perdagangan yang baik melalui transparansi mekanisme penentuan harga, meningkatkan efisiensi

dan efektifitas sistem perdagangan dan menciptakan insentif bagi peningkatan mutu serta meningkatkan pendapatan petani produsen. Manfaat pasar lelang bagi petani yaitu meningkatkan pendapatan, adanya kepastian pasar, fokus pada proses produksi dan harga yang kompetitif, sedangkan untuk pelaku usaha yaitu kepastian ketersediaan komoditas, pengaturan ketersediaan, harga yang kompetitif dan efisiensi perdagangan (Bappebti, 2017).

Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usahatani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Berikut adalah data luas panen cabai di Indonesia :

Tabel 7. Luas Panen Cabai Besar di Indonesia Tahun 2015 – 2017

Tahun	Luas Panen (Ha)
2015	128.734
2016	120.847
2017	123.404

Sumber : Badan Pusat Statistik (2018)

Cabai banyak dibudidayakan di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa. Pada tahun 2017, luas panen cabai besar adalah 123.404 Ha. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah di Pulau Jawa yang membudidayakan cabai. Berikut adalah data luas panen komoditas cabai di Daerah Istimewa Yogyakarta :

Tabel 8. Luas Panen Cabai di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017

Kabupaten	Luas Panen (Ha)
Sleman	703
Kulon Progo	2.050
Bantul	366
Gunung Kidul	256
DIY	3.375

Sumber : Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (2018)

Berdasarkan tabel 8 Kabupaten Sleman pada tahun 2017 memiliki luas panen cabai sebesar 703 Ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Sleman memiliki luas panen cabai yang cukup besar dibandingkan kabupaten yang lain. Kabupaten Sleman memiliki 17 kecamatan yaitu Moyudan, Minggir, Seyagan, Godean, Gamping, Mlati, Depok, Berbah, Prambanan, Kalasan, Ngemplak, Ngaglik, Sleman, Tempel, Turi, Pakem, Cangkringan. Berikut adalah data luas lahan di Kabupaten Sleman :

Tabel 9. Luas Panen Cabai di Kabupaten Sleman Tahun 2017

Kecamatan	Luas Panen (Ha)
Moyudan	14
Minggir	9
Seyegan	1
Godean	5
Gamping	20
Mlati	29
Depok	11
Berbah	11
Prambanan	10
Kalasan	90
Ngemplak	37
Ngaglik	96
Sleman	31
Tempel	61
Turi	82
Pakem	174
Cangkringan	22
Jumlah	703

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman (2018)

B. Rumusan Masalah

Salah satu pasar lelang yang dibentuk di Kabupaten Sleman adalah pasar lelang yang berada di Dusun Bunder, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, yang telah diresmikan pada tanggal 09 September 2018. Demi upaya meningkatkan nilai jual cabai, petani bisa langsung menjual hasil pertaniannya dan menghindari tengkulak, dengan demikian petani mendapatkan harga yang sesuai dan menghindari fluktuasi harga.

Tetapi dalam pembentukan pasar lelang cabai mengalami beberapa kendala, mulai dari petani yang masih kurang menyadari keuntungan dari pasar lelang dan masih ada yang belum konsisten dalam menjual hasil panen cabai ke pasar lelang.

Melihat begitu luasnya permasalahan yang tercakup diidentifikasi masalah, maka diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti terfokus dan terarah. Pembatasan masalah meliputi sikap petani terhadap keberadaan pasar lelang cabai dan faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap pasar lelang cabai.

Berdasarkan dengan identifikasi diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana sikap petani terhadap pasar lelang cabai ?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi sikap petani terhadap pasar lelang cabai?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap petani terhadap pasar lelang cabai.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengarui sikap petani terhadap pasar lelang cabai.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi/keilmuan

   Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengembangan yang terkait dengan sikap dan faktor yang mempengaruhi petani terhadap pasar lelang cabai.

2. Bagi peneliti

   Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan sub sektor tanaman pangan, sikap dan factor yang mempengaruhi petani terhadap pasar lelang cabai.

3. Bagi Masyarakat

   Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menjual hasil panen cabai ke pasar lelang cabai